

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Atau data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa informasi laporan keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Diantara nya dari Bank Muamalat Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terlihat pada laporan keuangan tahunan Bank Syariah periode 2009-2017. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari studi pustaka, jurnal, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian sejenis ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80)

Dalam penelitian ini populasinya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yang disusun dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode tiga tahun yaitu dari tahun 2009-2017.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan variasi pada suatu nilai. Kinerja keuangan bank syariah dapat diperoleh dari analisis laporan keuangan tahunannya. Kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi hal ini menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sedangkan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan nilai tambah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Rasio-rasio keuangan disusun dengan menggabungkan antara angka-angka dalam laporan laba-rugi dan neraca. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada bank syariah yaitu :

1. *Rasio Return On Aktiva (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Rasio dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Dengan menggunakan *income statement approach* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Dengan menggunakan *value added approach* :

$$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Rasio Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari investasi pemegang saham diperusahaan tersebut. Roe merupakan pengukuran penting bagi investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang mereka untuk menginvestasikannya untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Rasio ROE dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Dengan menggunakan *income statement approach* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- Dengan menggunakan *value added approach* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. **Laba Bersih dengan Aktiva Produktif**

Aktiva Produktif adalah pananaman dana bank dalam rupiah ataupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi dalam rekening administratif. Rasi laba bersih dengan aktiva produktif dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Dengan menggunakan *income statement approach* :

$$\text{LBAP} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

- Dengan menggunakan *value added approach* :

$$\text{LBAP} = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut Amrullah (2015) NPM adalah gambaran efesiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut operating income nya. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan hasil yang baik. Tetapi sebaliknya jika semakin rendah tingkat suatu net profit margin maka hasilnya akan semakin buruk.

- Rumus NPM dalam *Income Statement Approach*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

- Rumus NPM dalam *Value Added Approach*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3.5 Metode Analisis Data

seluruh data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan SPSS Versi 20 sebagai alat untuk menguji seluruh data yang terkait dalam penelitian ini dan selanjutnya akan dianalisa dengan analisis sebagai berikut

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang disajikan mudah dipahami. Karakteristik data dalam statistika deskriptif yaitu seperti data rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), jumlah (*sum*), rentang (*range*), dan juga nilai maksimum dan minimum. Menurut Ghazali (2012) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan oleh peneliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Uji asumsi yang sering digunakan seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengetahui apakah variabel memenuhi syarat normal atau tidak. Variabel yang dikatakan normal apabila jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan dari jumlah sampel agar dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sudarmanto (2013) pengujian normalitas dapat digunakan dengan sebagai uji diantaranya uji *descriptive statistics explore*, non parametrik test dengan menggunakan one sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov.

Syarat normal data pada uji normalitas sebagai berikut :

- Nilai alpha pada uji normalitas adalah 0,05 ($\alpha=0,05$)
- Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari nilai alpha ($\alpha<0,05$) maka data terdistribusi secara tidak normal.
- Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih kecil ($>$) dari nilai alpha ($\alpha>0,05$) maka data terdistribusi secara normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis uji beda t-test.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga informasi dapat digunakan. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum dalam hal ini dilakukan untuk mendeskriptifkan variabel dalam penelitian.

3.6.2 Uji Hipotesis (uji beda t-test)

Dalam uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata sampel atau dapat ditulis secara umum sebagai berikut :

$$\text{Uji t-test} = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel-variabel secara individual. Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel berarti t hitung tidak signifikan maka hipotesis ditolak.

Isnaini (2010) Analisis data dilakukan dengan cara mengamati dua output uji beda t-test, yaitu :

1. Output pertama

Pada bagian pertama ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata dari subjek yang akan dibandingkan.

2. Output kedua

Pada bagian kedua ini bertujuan untuk melihat apakah perbedaan yang tercantum dalam output bagian pertama memang nyata secara statistik. Terdapat dua tahapan analisis yang harus dilakukan, yang pertama harus menguji terlebih dahulu asumsi apakah variance populasi kedua sampel tersebut sama atau bahkan berbeda dengan melihat nilai levene test. Lalu langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Dengan cara pengambilan keputusannya adalah :

- Probabilitas <0,05 signifikan maka hipotesis diterima
- Probabilitas >0,05 signifikan maka hipotesis ditolak.